

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PROGRAM HIBAH PENGEMBANGAN
PERGURUAN TINGGI SWASTA (PHP-PTS) DALAM MENINGKATKAN
INTELLECTUAL CAPITAL (IC) SEBAGAI SALAH SATU INTANGIBLE ASSET
PERGURUAN TINGGI**

**INDRA LILA KUSUMA*)
MAYA WIDYANA DEWI**)**

*) **) Dosen STIE AAS Surakarta

Email : i_lilakusuma@yahoo.com*), widyamine77@gmail.com**)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of program development grant private universities in all private colleges beneficiary PHP-PTS in Surakarta in 2013 thatdilihay of variable intellectual capital as an intangible asset that is part of the college tridharma.

The sampling technique in this study using census method is to take all the members of the population (PTS beneficiary PHP-PTS in the region Surakarta).

This study is a descriptive study using data collection techniques through observation (secondary data collection methods). While the data analysis using quantitative descriptive analysis techniques.

The results showed that the use of funds PHP-PTS in improving IC is one of the intangible assets of the college has done very effectively by PTS who get these grants.

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya-sumber daya yang mendukungnya, salah satunya adalah sumber daya manusia. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikantinggiyang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakansalahsatuupayauntukmewujudkannya. Pendidikan tinggi yang dilaksanakan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Peran serta perguruan tinggi dalam memajukan bangsa seyogyanya mendapatkan dukungan dari pemerintah. Khusus untuk PTS, dukungan pemerintah dilakukan melalui Program Hibah.

Program Hibah Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta (PHP-PTS) merupakan hibah pengembangan institusi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) serta mutu pembelajaran dan relevansi perguruan tinggi. Peran pemerintah adalah membina PT dengan memperhatikan tema pokok kebijaksanaan pendidikan tinggi, yaitu pemerataan dan efisiensi untuk menunjang peningkatan mutu dan relevansi dengan pembangunan.

PHP-PTS diharapkan dapat membantu pengembangan PTS dalam mencapainya, misal tujuan yang telah ditetapkan, dimana tujuan utama PT adalah memproduksi dan menyebarkan pengetahuan, dan investasi paling penting bagi suatu PT adalah di sektor penelitian dan pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu asset tidak berwujud (*intangible asset*) dalam bentuk modal intelektual atau *intellectual capital (IC)* yang

dimiliki suatu PT. Saat ini IC mulai mendapat perhatian dari organisasi masyarakat, pusat-pusat penelitian maupun PT. PT menjadi objek perhatian yang besar dalam pengembangan intellectual capital di luar jalur konvensional/ *profit oriented*. Hal ini disebabkan fakta bahwa tujuan utama PT adalah memproduksi dan menyebarkan pengetahuan, serta tidak kalah pentingnya yaitu pada riset dan pengembangan sumber daya manusia (Canibano dan Sanchez, 2005). Sebagai organisasi nirlaba yang tidak memiliki struktur seperti perusahaan-perusahaan swasta, namun PT memiliki siklus hidup yang panjang. Sebagai *intangible asset* yang memegang peranan penting dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perguruan tinggi, maka sudah seharusnya IC ditingkatkan dalam upaya meningkatkan daya saing dan juga pelayanan.

PHP- PTS merupakan salah satu sarana untuk pengembangan PT. Pemberian dana PHP-PTS selama ini belum teridentifikasi secara jelas pemamfaatannya dalam pengembangan PT, seperti peningkatan IC. Sehubungan dengan pertanggungjawaban dana PHP-PTS, maka PT juga harus melaporkan kepada pemangku kepentingan apa yang telah terjadi pada PT dari sudut pandang pengembangan pengetahuan dan berkontribusi terhadap transparansi serta meningkatkan kepercayaan (Constantin, 2005). Terkait dengan itu, maka perlu dilihat seberapa efektifkah pemberian PHP-PTS dalam meningkatkan IC yang merupakan salah satu *intangible asset* yang sangat penting dalam pengembangan suatu PT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan PHP-PTS dalam mendukung pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi.
2. Bagaimana efektifitas penggunaan dana PHP-PTS dalam meningkatkan IC yang merupakan *intangible asset* yang sangat penting guna pengembangan suatu PT.

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan teoritis yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini agar sah secara ilmiah antara lain:

1. Penelitian Indra Lila Kusuma, tentang Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* pada prospektus IPO dan implikasinya terhadap reaksi investor di Indonesia (2009)
2. Penelitian Meilianti dan Dianne Frisko, tentang Dinamika pengelolaan *intellectual capital* pada institusi pendidikan di Surabaya.
3. Penelitian Ihyaul ulum, tentang Konstruksi komponen *intellectual capital* untuk Perguruan Tinggi di Indonesia, (2011)
4. Penelitian Ihyaul ulum dan Nadya Novianty, tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* Perguruan Tinggi Indonesia, (2014)
5. Penelitian Henny Kusuma Dewi dan Fitricia M Soplanit, tentang Analisis *intellectual capital statement* di Perguruan Tinggi. (2013)

Efektivitas

Menurut Ulum (2005), "efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan

perbandingan outcome dengan output.” Untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Halim,2002).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

Artinya, pemberian hibah pengembangan perguruan tinggi swasta dikatakan efektif dalam meningkatkan intellectual capital sebagai salah satu intangible asset perguruan tinggi apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target.

Standar efektivitas menurut Keputusan Menteri dalam negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria tingkat efektivitas:

Efektivitas	Kriteria
>100 %	Sangat efektif
90 -100 %	Efektif
80 – 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang efektif
≤ 60 %	Tidak efektif

B. LANDASAN TEORI

Program Hibah Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta (PHP-PTS)

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dalam mendukung upaya peningkatkan daya saing bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan tinggi telah mengupayakan berbagai inisiatif dan program. Inisiatif dan program dimaksud tidak hanya ditujukan bagi PTN, tetapi juga bagi PTS. Salah satu program yang ditargetkan bagi PTS adalah berupa Program Hibah Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta (PHP-PTS) yang dikelola oleh Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama sejak tahun 2010. PHP-PTS merupakan hibah pengembangan institusi yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan relevansi PTS agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan manajemen internalnya serta dapat meningkatkan kapasitas institusi agar mampu berkompetisi secara nasional. Dalam rangka meningkatkan keberhasilannya, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi bagi penerima dana PHP-PTS.

Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memberikan masukan kepada penerima dana PHP-PTS agar dalam pelaksanaan program sesuai tujuan hibah dan tindak lanjut/keberlanjutan program dan sebagai dasar untuk pembinaan PTS selanjutnya.

1. Tujuan dan Deskripsi Program PHP-PTS

a. Tujuan Program

PHP-PTS merupakan hibah pengembangan institusi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan pengelolaan perguruan tinggi serta peningkatan mutu pembelajaran.

b. Sasaran

Perguruan Tinggi Swasta dibawah binaan Ditjen DIKTI yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Ditjen DIKTI

c. Deskripsi Program

PHP-PTS yang dikelola oleh Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama merupakan kelanjutan dan perbaikan dari program hibah kompetitif percepatan mutu PTS sehat yang telah dilaksanakan oleh direktorat kelembagaan dan kerjasama sejak tahun anggaran 2008.

PHP-PTS ini diarahkan untuk perbaikan layanan pendidikan untuk menuju peningkatan status akreditasi program studi, peningkatan mutu dan relevansi program studi.

PHP-PTS tidak bersifat kompetisi, namun tetap berdasarkan kepada evaluasi atas rencana dan kebutuhan masing-masing PTS yang diwujudkan dalam bentuk proposal. Dana diberikan dalam bentuk blok dengan besaran dana disesuaikan dengan usulan dan pagu anggaran yang ada. Dana hibah tersebut digunakan oleh PTS sesuai dengan usulan anggaran yang telah disetujui dan dilakukan dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang ada secara transparan dan akuntabel

d. Indikator Kinerja

Keberhasilan PTS dalam melaksanakan PHP-PTS akan diukur menggunakan indikator kinerja utama berikut:

1. Perbaikan layanan pendidikan untuk menuju peningkatan status akreditasi program studi
2. Peningkatan mutu dan relevansi program studi
3. Peningkatan daya tampung.

Disamping indikator kinerja utama tersebut, PTS dapat mengusulkan indikator tambahan yang sesuai dengan program yang diusulkan.

2. Modal intelektual/*Intellectual Capital (IC)*

Tidaklah mudah untuk dapat menyajikan definisi yang tepat tentang *IC*. Definisi *IC* yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Salah satu definisi *IC* yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999)* yang menjelaskan *IC* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*;

Klein dan Prusak juga menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *IC*, dan dipopularisasikan oleh Steward (1994). Menurut Klein dan Prusak "...we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset" (Steward 1994).

The Society of Management Accountants of Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut: *In balance sheet, intellectual assets are those knowledge-based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company (International Federation of Accountants (IFAC), 1998).*

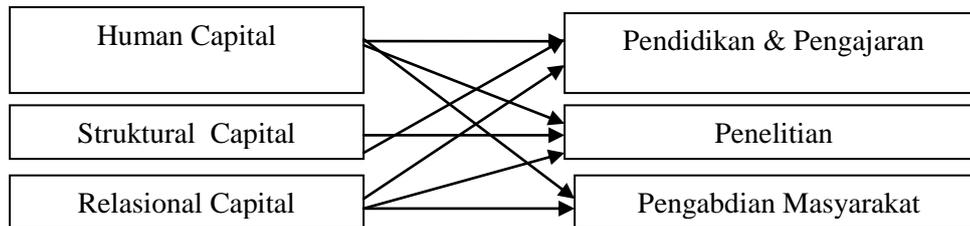
Banyak praktisi yang menyatakan bahwa *IC* terdiri dari tiga elemen utama (Sveiby, 2001; Bontis, 2001; Steward 2002; Boekestein, 2006) yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia)
2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)
3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Sebagai *intangible asset*, *IC* memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Terdapat banyak faktor yang mendorong diakuinya *IC* dalam sebuah

organisasi, baik organisasi yang berorientasi profit maupun non profit seperti universitas atau institusi pendidikan tinggi. Terkait dengan IC di PT maka dapat dilihat bahwa IC mempunyai

hubungan yang sangat jelas dengan tridarma PT sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



1. Human Capital

Keterkaitan Human Capital dengan Tridarma PT (Pendidikan dan Pengajaran)

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa human capital berkaitan dengan tri darma PT yang pertama yaitu Pendidikan dan Pengajaran, yaitu berupa professional competence yang terdiri dari tingkat pendidikan dosen, karya yang dihasilkan, pelatihan dan sertifikasi. Tingkat pendidikan dosen akan berpengaruh pada competence seorang dosen dalam melakukan kegiatan tridarma PT yang pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan dosen maka akan meningkatkan kualitas hasil yang dicapai dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran seperti membimbing tugas akhir mahasiswa, mengembangkan program perkuliahan, atau membina dosen yang lebih rendah jabatannya.

Keterkaitan Human Capital dengan Tridarma PT (Penelitian)

keterkaitan human capital dengan tridarma PT yang kedua (penelitian)yaitu dalam melakukan suatu penelitian dan pengembangan kompetensi seorang dosen akan sangat diperlukan, karena apa yang dihasilkan menggambarkan kompetensi dosen tersebut. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka karya yang dihasilkan juga akan semakin berkualitas.

Keterkaitan Human Capital dengan Tridarma PT (Pengabdian Masyarakat)

Human capital juga berkaitan dengan tri darma PT (pengabdian kepada masyarakat) adalah sehubungan dengan profesional competence dan social competence. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tentunya harus didukung oleh keahlian dosen karena bentuk pengabdian kepada masyarakat bisa dalam bentuk apapun.

2. Structural Capital

Keterkaitan Structural Capital dengan Tridarma PT (Pendidikan dan Pengajaran)

Keterkaitan struktural capital terhadap tridarma PT (pendidikan dan pengajaran) yai akan berpengaruh pada sistem pengajaran yang ada. Sistem pengajaran dapat berupa kurikulum, referensi yang digunakan dosen, dan penggunaan IT dalam proses belajar mengajar.

Keterkaitan Structural Capital dengan Tridarma PT (Penelitian)

Hubungan struktural capital terhadap tridarma PT yang kedua (penelitian) dapat dilihat pada setiap dosen dalam melaksanakan penelitian . Dalam tridarma PT yang kedua

diberikan kebebasan yaitu kebebasan akademik dimana dosen bebas untuk melakukan penelitian sesuai dengan minat dan bakat dosen. Dan jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen juga tidak dibatasi.

3. Relational Capital

Keterkaitan Relational Capital dengan Tridarma PT (Pendidikan dan Pengajaran)

Hubungan relational capital dengan tridarma PT yang pertama yaitu dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran tentu saja akan meningkatkan relasi dosen dengan mahasiswa. Relasi antara dosen dan mahasiswa ini dapat terjalin saat melakukan perkuliahan/ tutorial, bimbingan tugas akhir mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa dibidang akademik dan kemahasiswaan, membimbing seminar mahasiswa dan sebagainya. Relasi antar dosen dengan rekan kerja sesama dosen juga terjalin disini. Selain itu komunikasi dan kerjasama antar dosen juga tercipta dalam bimbingan yang dilakukan terhadap dosen yang lebih rendah jabatannya.

Keterkaitan Relational Capital dengan Tridarma PT (Penelitian)

Keterkaitan relational capital terhadap tridarma PT yang kedua (penelitian) adalah relasi antar dosen dengan mahasiswa dapat terjalin saat dosen melaksanakan penelitian yang juga dapat melibatkan mahasiswa dalam penelitian., dan yang terakhir keterkaitan relational capital dengan tridarma PT yang ketiga (pengabdian masyarakat) yaitu setiap dosen wajib untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Baik itu berupa seminar dan pelatihan, kerjasama dalam suatu acara lembaga masyarakat. Semua kegiatan ini menciptakan relasi yang terjalin antar dosen dengan masyarakat.

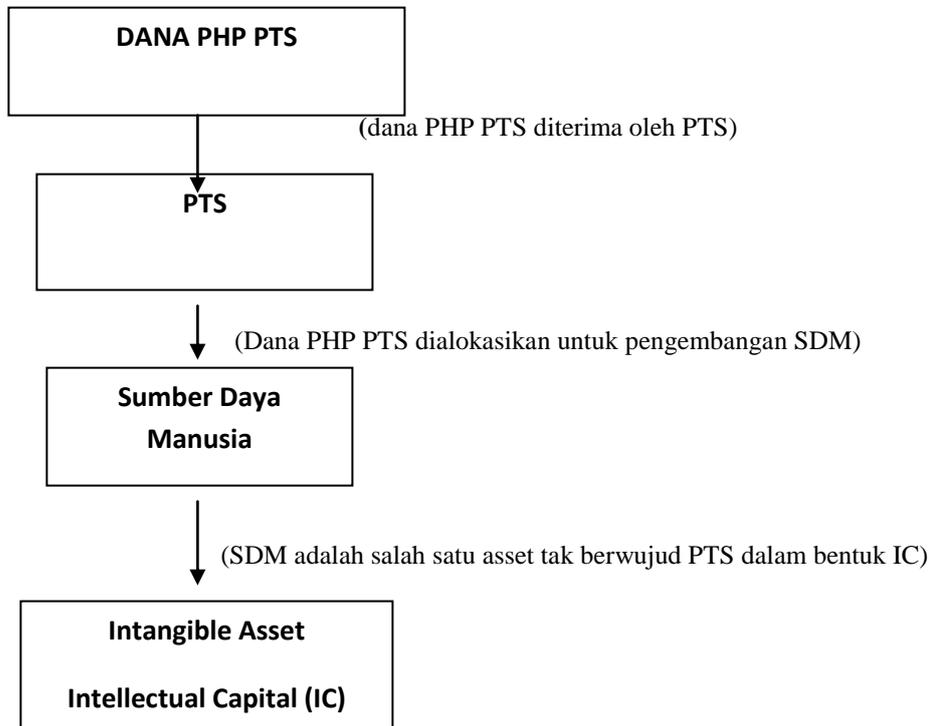
Jadi dapat disimpulkan bahwa IC merupakan bagian dari tridarma PT, sehingga dengan meningkatkan IC pada suatu PT akan sama artinya dengan melaksanakan tri darma PT yang harus terus dijaga dan dilaksanakan.

2.1. Intellectual Capital sebagai Intangible Asset

Di Indonesia fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2000), aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Paragraph 09 dari PSAK No. 19 (revisi 2000) menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Efektivitas pemberian program hibah pengembangan perguruan tinggi swasta (PHP-PTS) dalam meningkatkan intellectual capital sebagai salah satu intangible asset perguruan tinggi bisa digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan manfaat PHP-PTS dalam meningkatkan *IC* yang merupakan *intangible asset* yang sangat penting guna pengembangan suatu PT
2. Untuk melihat efektivitas pemberian PHP-PTS dalam meningkatkan *IC* yang merupakan *intangible asset* yang sangat penting guna pengembangan suatu PT

B. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi PTS dalam memanfaatkan PHP-PTS guna peningkatan *IC* yang merupakan *intangible asset* yang sangat penting bagi suatu PT
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi DIKTI dalam pelaksanaan PHP-PTS.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Definisi dari “penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (Nasir, 2011).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh PTS penerima dana PHP-PTS di Surakarta untuk tahun anggaran 2013. Sesuai dengan kriteria tersebut populasi penelitian ini adalah 4 PTS. Dalam menentukan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002), mengatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya dipilih semua, sehingga merupakan penelitian populasi, tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu. Melihat kondisi populasi yang diteliti kurang dari 100, maka peneliti menggunakan metode sensus, yang berarti mengambil semua populasi yaitu 11 PTS.

Tabel 3.1
Nama PTS di Surakarta penerima dana PHP-PTS tahun 2013

NO	NAMA	Wilayah Kopertis	Lokasi
1	Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta		Surakarta
2	Akademi Keperawatan PPNI Surakarta		Surakarta
3	Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta		Surakarta
4	Politeknik Indonusa Surakarta		Surakarta

a. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2011) adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, laporan-laporan, paper, studi kepustakaan yang dipublikasikan oleh PTS penerima PHP-PTS tahun 2013.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat akan memudahkan dan mengarahkan dalam mengelola serta menganalisa data lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pada 11 PTS penerima PHP-PTS tahun 2013. Penelitian ini menggunakan salah satu metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data sekunder (observasi). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dengan melakukan studi literatur atau studi kepustakaan, penelusuran dokumen dan publikasi informasi.

c. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif.

1. Analisa deskriptif yaitu digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari 4 PTS penerima PHP-PTS dengan memberikan

gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian.

2. Analisa kuantitatif, untuk menganalisis data kuantitatif digunakan rumus efektifitas yang diformulasikan oleh Halim (2009).

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Output aktual}}{\text{Output Target}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Jika realisasi berbanding target lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas.
- b. Jika realisasi berbanding target kurang dari pada 1 (satu) maka efektifitas belum tercapai.

Langkah-langkah dalam analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung dan mendeskripsikan efektifitas penggunaan dana PHP-PTS untuk peningkatan Intellectual Capital PTS dengan menggunakan rumus efektifitas

Tabel 1. Kriteria tingkat efektifitas:

Efektifitas	Kriteria
>100 %	Sangat efektif
90 -100 %	Efektif
80 – 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang efektif
≤ 60 %	Tidak efektif

- b. Mendeskripsikan alokasi dana PTS penerima PHP-PTS yang digunakan untuk peningkatan intellectual capital yang merupakan salah satu intangible asset perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Interpretasi Data

Efektivitas Pemberian PHP-PTS Dalam Meningkatkan IC

Untuk menilai efektifitas pemberian PHP-PTS untuk meningkatkan IC sebagai salah satu intangible asset Perguruan Tinggi, maka aspek yang digunakan adalah target dan realisasi pemberian PHP-PTS dalam meningkatkan IC pendanaan tahun 2013. Target pemberian Dana PHP-PTS setiap tahunnya telah ditentukan oleh Dikti

1. Besaran dana PHP-PTS tahun 2013 yang diterima PTS

PTS penerima PHP-PTS	Akademi Kebidanan Citra Surakarta	Akademi keperawatan PPNI Surakarta	Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta	Politeknik Indonusa
Tahun	2013	2013	2013	2013
Besar Dana yang diterima	430.000.000	450.000.000	430.500.000	830.000.000

Menurut keputusan menteri dalam negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria tingkat efektivitas

Efektivitas	Kriteria
>100 %	Sangat efektif
90 -100 %	Efektif
80 – 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang efektif
≤ 60 %	Tidak efektif

Alokasi Dana PHP-PTS

Setelah dana PHP-PTS diserahkan kepada PTS maka langkah selanjutnya adalah menempatkan dana tersebut ke dalam pos-pos tertentu yaitu pengadaan barang, pekerjaan sipil, pengembangan staf non gelar dalam negeri yang merupakan modal intellectual capital Perguruan Tinggi yang termasuk dalam aset tak berwujud. Sementara pembiayaan yang dapat didanai dengan dana pendamping adalah penyusunan modul, lokakarya dan manajemen program.

Khusus untuk peningkatan IC perguruan tinggi, hal ini dilakukan melalui pengembangan staf non gelar dalam negeri yang dilakukan melalui in house training dimana untuk sekali pengadaan in house training batas biaya yang boleh dikeluarkan maksimal Rp.20.000.000,- untuk sekali penyelenggaraan pelatihan dengan peserta minimal 10 orang.

Tabel alokasi Dana PHP-PTS yang dikelola oleh ke 4 PTS di Surakarta

Jenis alokasi	Akademi Kebidanan Citra Surakarta	Akademi keperawatan PPNI Surakarta	Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta	Politeknik Indonusa
Pengadaan barang	142.000.000	124.000.000	120.500.000	305.000.000
Pekerjaan Sipil	210.000.000	220.000.000	225.000.000	400.000.000
Pengembangan staf non gelar dalam negeri	20.000.000	40.000.000	37.000.000	40.000.000
Dana pendamping	40.000.000	43.000.000	39.000.000	81.000.000
Total Alokasi	412.000.000	427.000.000	421.000.000	826.000.000

Sumber: data diolah

Tabel Pencapaian Alokasi Dana PHP-PTS dari ke 4 PTS di Surakarta

PTS	Dana PHP-PTS yang diterima	Realisasi Alokasi dana PHP-PTS	Pencapaian Alokasi PHP-PTS (%)
Akademi Kebidanan Citra Surakarta	430.000.000	412.000.000	95,8
Akademi keperawatan PPNI Surakarta	450.000.000	427.000.000	94,9
Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta	430.500.000	421.000.000	97,8
Politeknik Indonusa	830.000.000	826.000.000	99,5

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan dana atau realisasi penggunaan dana lebih kecil daripada dana yang diberikan oleh dikti, hal ini berarti bahwa alokasi penggunaan dana PHP-PTS hampir 100% terserap sesuai dengan aturan alokasi yang

ditentukan oleh Dikti. Untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan dana PHP-PTS untuk peningkatan IC sebagai salah satu intangible asset perusahaan maka bisa dilihat dari tabel berikut:

1. Akademi Kebidanan Citra Husada
Efektivitas = $(412.000.000/430.000.000) \times 100\% = 95,8 \%$
Sangat Efektif
2. Akademi keperawatan PPNI Surakarta
Efektivitas = $(450.000.000/427.000.000) \times 100\% = 94,9 \%$
Sangat efektif
3. Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta
Efektivitas = $(430.500.000/421.000.000) \times 100\% = 97,8 \%$
Sangat efektif
4. Politeknik Indonusa
Efektivitas = $(830.000.000/826.000.000) \times 100\% = 99,5 \%$
Sangat efektif

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penggunaan dana atau realisasi penggunaan dana lebih kecil daripada dana yang diberikan oleh dikti, hal ini berarti bahwa alokasi penggunaan dana PHP-PTS hampir 100% terserap sesuai dengan aturan alokasi yang ditentukan oleh Dikti, Artinya penggunaan dana PHP-PTS sudah digunakan secara efektif oleh PTS yang menerimanya, khusus untuk peningkatan SDM yang merupakan IC Perguruan Tinggi, telah mengalokasikan sesuai dengan prosentase yang telah ditentukan didalam aturan pengelolaan dana PHP-PTS yang dikeluarkan oleh dikti yaitu maksimal Rp. 20.000.000 untuk sekali in house training.

B. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian. Sementara bagi PTS yang mendapatkan dana PHP-PTS agar lebih membuka akses informasi tentang pengelolaan dana PHP-PTS agar bisa lebih memudahkan siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Constantin. 2005. The intellectual capital of universities . academy of economic studies. Bucharest
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19*, Salemba Empat. Jakarta.
- Indra lila kusuma, 2010, Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* pada prospektus IPO dan implikasinya terhadap reaksi investor di Indonesia. Jurnal infestasi vol 6 no 2
- Ihya ulum & Nadya Novianty, 2013 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IC pada official website PT Indonesia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ihya ulum .2009. intellectual capital konsep dan kajian empiris. Edisi pertama graha ilmu
- Meilianti & Dianne Frisko. 2013. Dinamika pengelolaan intellectual capital pada institusi pendidikan di Surabaya. Jurnal ilmiah mahasiswa universitas

surabaya.Vol 2.No. 2

- Organization for Economic Co- Operatin and Development (OECD). 1999. *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*.Amsterdam, June .
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sveiby, Karl-Erik. 2001. A knowledge-based theory of the firm to guide in strategy formulation- journal of intellectual capital: Vol 2
- Stewart, TA. 2002. *The Wealth of Knowledge: Intellectual Capital and the Twenty First Century Organization*. Great Britain: Nicholas Brealey Publishing